

Identifikasi Infeksi Kecacingan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Bangun

Identification of Kecacingan Infection In Pregnant Women In The Working Area of Puskesmas Bonto Bangun

Rini Wahyu Ningsi¹, AR Pratiwi Hasanuddin², Risnawati³

¹ Jurusan Analis Kesehatan Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

² Prodi DIII Analis Kesehatan, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

³ Prodi DIII Kebidanan, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

ABSTRACT / ABSTRAK

Keywords:

Ascaris lumbricoides
Trichuris trichiur
Pregnant mother

Health development is always aimed at improving the quality and for facilitating health services that are reached by all levels of society in the context of improving public health, especially for high-risk groups such as infants, toddlers, pregnant women and women giving birth. Pregnancy is the most important part in shaping the quality of human resources in the future. Soil Transmitted Helminths (STH) is also a parasitic disease with a high prevalence. In this worm infestation, pregnant women may experience moderate toxemia and bacterial infestations. If left untreated, the chances of having a miscarriage or premature birth and stillbirth are high. To determine the presence of worm eggs in pregnant women in the working area of the Bonto Bangun Community Health Center. This study used a quantitative research type with a laboratory descriptive approach. This research was conducted in the Microbiology Laboratory of Stikes Panrita Husada Bulukumba. By taking samples in 3 villages, namely Bontomanai Village, Topanda Village, Tanah Harapan Village, Rilauale District, Bulukumba Regency. Furthermore, the examination was carried out by direct method (Native) for 5 days. How to see whether there are worm eggs in the stool sample is microscopic observation. The results of the examination of 21 samples were found that 4 positive samples were infected with *Ascaris lumbricoides* and *Trichuris trichiura* worm eggs and 17 negative samples were infected with worms. Based on the results of the study it can be concluded that there were 4 positive samples infected with *Ascaris lumbricoides* and *Trichuris trichiura* worm eggs and 17 negative samples.

Kata Kunci:

Ascaris lumbricoides
Trichuris trichiur
Ibu Hamil

Pembangunan kesehatan selalu ditujukan untuk meningkatkan mutu dan untuk memudahkan pelayanan kesehatan yang dijangkau oleh semua lapisan masyarakat dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat khususnya kepada kelompok yang beresiko tinggi seperti bayi, balita, ibu hamil dan ibu bersalin. Kehamilan merupakan bagian terpenting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang. *Penyakit Soil Transmitted Helminths* (STH) juga merupakan salah satu Penyakit parasite yang dengan prevalensinya tinggi. Pada infestasi cacing ini ibu hamil mungkin mengalami toksemia dan infestasi bakteri sedang. Apabila tidak diobati, kemungkinan akan mengalami keguguran, atau kelahiran premature dan janin lahir meninggal menjadi tinggi. Untuk mengetahui adanya telur cacing pada ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bonto Bangun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif laboratorik menggunakan metode langsung (Natif). Hasil pemeriksaan dari 21 sampel ditemukan 4 sampel positif yang terinfeksi telur cacing *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan 4 sampel positif yang terinfeksi telur cacing *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*.

Corresponding Author:

Rini

Jurusan Analis Kesehatan Stikes Panrita Husada Bulukumba,
Jln. Pendidikan Taccorong Kec. Gantarang, Bulukumba, Indonesia.
Email: riniwahyuniningsi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan bagian terpenting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan sangat ditentukan oleh kondisi janin pada saat berada dalam kandungan. Berat badan merupakan salah satu bukti kesehatan bayi yang baru lahir, jika berat badan rendahkemungkinan akan beresiko besar untuk mengalami masalah yang akan datang. Salah satu factor yang akan mempengaruhi berat badan bayi adalah terjadinya kecacingan pada masa kehamilan (Syari et al., 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO tahun (2015) menyebutkan bahwa pada saat ini lebih dari 2 miliar penduduk dunia yang telah terinfeksi cacing. Prevalensi yang tinggi ditemukan terutama di Negara-negara industri (Negara yang sedang berkembang). Di Indonesia kecacingan merupakan permasalahan kesehatan masyarakat setelah malnutrisi. Penyakit kecacingan sering dikaitkan dengan kejadian anemia, terutama pada desisiensi besi, Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) dilaporkan bahwa pravelensi ibu hamil yang mengalami desisiensi besi sekitar 35-75% dan semakin terjadi peningkatan seiring bertambah usia pada kehamilan (Pada et al., 2015). *Penyakit Soil Transmitted Helminths* (STH) juga merupakan salah satu Penyakit parasite yang dengan prevalensinya tinggi sehingga senantiasa menjadi masalah kesehatan yang penting. Penyakit ini juga memerlukan penanganan yang serius, terutama pada daerah tropis karena prevalensi yang cukup tinggi. Empat spesies terutama pada cacing usus yang merupakan salah satu persoalan untuk kesehatan Masyarakat di Indonesia adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichura*, *Necator americanus* dan *Anylostoma duodenale* (Ratna, 2014).

Penyakit Soil Transmitted Helminths (STH) juga merupakan salah satu Penyakit parasite yang dengan prevalensinya tinggi sehingga senantiasa menjadi masalah kesehatan yang penting. Penyakit ini juga memerlukan penanganan yang serius, terutama pada daerah tropis karena prevalensi yang cukup tinggi. Empat spesies terutama pada cacing usus yang merupakan salah satu persoalan untuk kesehatan Masyarakat di Indonesia adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichura*, *Necator americanus* dan *Anylostoma duodenale* (Ratna, 2014). Infeksi kecacingan adalah masuknya bibit penyakit yang disebabkan mikroorganisme (cacing) dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan penyakit. Infeksi kecacingan dinyatakan positif apabila ditemukan telur cacing minimal satu jenis cacing dalam specimen yang diperiksa (Sri Kartin, 2016).

Penyakit kecacingan merupakan penyakit yang diakibatkan oleh infeksi cacing atau *helminth*. Penyakit ini merupakan penyakit endemic kronik dan cenderung tidak mematikan namun menimbulkan berbagai masalah seperti menurunnya kondisi kesehatan gizi, kecerdasan prokduvitas. Penyakit kecacingan banyak menimbulkan kerugian karena menyebabkan berkurangnya penyerapan zat gizi makronutrien seperti karbohidrat dan protein, serta, menimbulkan berkurangnya jumlah darah dalam tubuh (Ryan Halleyantro 2019).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelotian ini adalah metode langsung (natif) dengan cara ditetesi objek glass dengan 1 tetes larutan eosin 2%, kemudian diambil fases di bagian tengah atau pada permukaan yang mengandung lender, darah atau nanah ± seujung lidi diaduk sampai rata ditutup dengan kaca penutup (cover glass) periksa dibawah mikroskop, dengan pembesaran 10x kemudian 40x. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini daalah Feses dengan eosin2%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Persentase Ibu hamil yang mengalami kecacingan diwilayah kerja Puskesmas Bonto Bangun Kabupaten Bulukumba

Hasil	Frekuensi	Persentase(%)
Positif	4	19.0
Negatif	17	81.0
Total	21	100.0

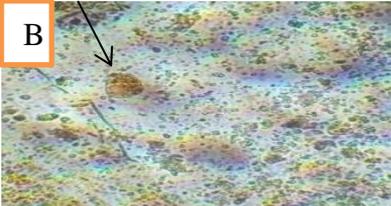
Berdasarkan data table 1. Menunjukkan 21 sampel tinja pada ibu hamil yang ada diwilayah kerja Puskesmas Bonto Bangun menunjukkan bahwa terdapat 4 sampel yang positif dengan persentase 19.0% dan negatif dengan persentase 81.0%.

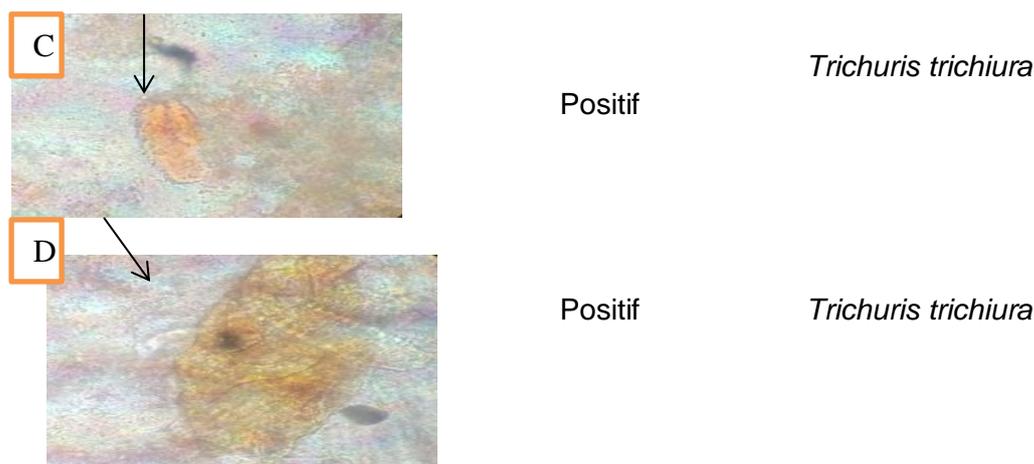
Tabel 2. Intensitas Infeksi STH Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Bonto Bangun kabupaten Bulukumba

Jenis Infeksi	Frekuensi	Persentase(%)
Infeksi Tunggal		
<i>A.lumbricoides</i>		
<i>T.trichiura</i>	2	9.5
<i>Hookworm</i>	2	9.5
	0	0
Infeksi Ganda		
<i>A.lumbricoides</i> + <i>T.trichiura</i>	0	0
<i>A.lumbricoides</i> + <i>hookworm</i>	0	0
<i>A.lumbricoides</i> + <i>T.trichiura</i> + <i>hookworm</i>	0	0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jenis infeksi STH pada ibu hamil dengan infeksi tunggal dan infeksi ganda. Pada infeksi tunggal STH memiliki persentase 9.5% pada masing cacing *A.lumbricoides* *T.trichiura*. Dan tidak terdapat cacing *Hookworm* dan tidak terdapat satupun infeksi ganda.

Gambar 1. Gambaran hasil pemeriksaan telur cacing soil Transmitted Helminth (STH).

Gambaran hasil pengamatan	Hasil	Keterangan
<div style="border: 1px solid orange; padding: 2px; display: inline-block;">A</div> 	Positif	<i>Ascaris lumbricoides</i>
<div style="border: 1px solid orange; padding: 2px; display: inline-block;">B</div> 	Positif	<i>Ascaris lumbricoides</i>



Dari Gambar 1 menunjukkan gambaran hasil pemeriksaan feses pada ibu hamil, dari 21 responden yang diteliti terdapat 4 sampel positif dengan menunjukkan telur cacing dimana pada gambar A dan B terdapat *Ascaris lumbricoides* dan pada gambar C dan D terdapat *Trichuris trichiura*. Lokasi pengambilan sampel di wilayah kecamatan rilau ale di beberapa desa yaitu desa Bontomanai, desa Topanda, desa Tanah harapan. Responden yang termasuk dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 1, trimester2, dan trimester 3 dari berbagai karakteristik seperti umur, usia kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kesediaan jamban, kondisi lingkungan, sumber air dan gejala yang dirasakan. Dari karekteristik responden yang terinfeksi telur cacing berdasarkan krateria umurnya yaitu sebagian besar usianya dewasa dengan persentase 76.2%. Susuai dengan penelitian Sitanggung & Nasution 2008 mengatakan dimana umur adalah hal yang biasa sangat diperhatikan dalam penyelidikan epidemiologi. Angka-angka kesakitan maupun kematian didalam hampir semua keadaan akan menunjukkan hubungan dengan umur dan juga biasanya semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuan status kesehatan pada ibu hamil akan bertambah luas (Sitanggung & Nasution, 2008).

Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan sebagian besar usia kehamilan responden adalah trimester2 dengan persentase 46.7%, dimana usia kehamilan tidak berdampak dengan resiko terjadinya infeksi kecacingan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu rendah dengan persentase 85.7% hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan salah faktor yang dominan terhadap infeksi kecacingan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pengetahuan tentang pola hidup yang sehat. Karakteristik responden berdasarkan kesediaan jamban yaitu bahwa sebagian besar kesediaan jamban responden ada dengan persentase 76.2%. Mengapa kesediaan jamban juga masuk dalam karakteristik responden karena kondisi kesediaan jamban sangat berpengaruh terhadap dampak terjadinya infeksi kecacingan, apabila kesediaan jamban tidak ada maka kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap terjadinya infeksi kecacingan, dimana salah satu penyebaran cacing yaitu melalui tanah yang telah terkontaminasi oleh feses. Jenis cacing yang biasa ditransmisikan pada tanah yang menjadi perhatian utama yaitu untuk manusia adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan *Anylostoma duodenale*.

Karakteristik responden berdasarkan kondisi lingkungan yaitu bahwa sebagian besar kondisi lingkungan responden Bersih dengan persentase 71.4%. Mengapa lingkungan berhubungan dengan infeksi kecacingan karena lingkungan yang bersih merupakan cerminan hidup sehat pada seseorang, jika lingkungan kurang bersih akan mempengaruhi kesehatan seseorang salah satunya infeksi kecacingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya telur cacing *Trichuris trichiura*, *Ascaris lumbricoides*, pada feses ibu hamil. Karakteristik Responden berdasarkan hasil pemeriksaan kecacingan pada ibu hamil yang ada diwilayah kerja Puskesmas Bonto Bangun yaitu dari 21 responden hasil

pemeriksaan kecacingan yang positif sebanyak 4 orang dengan presentase 19.0% dan yang negatif sebanyak 17 orang dengan persentase 81.0%.

Telur cacing golongan *nematode* usus dapat keluar bersama tinja. Apabila tempat kesediaan jamban tidak baik maka tinja manusia tidak terisolasi sehingga larva atau telur cacing mudah menyebar dan mengkontaminasi manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi telur cacing. Infeksi kecacingan dapat pula akibat menelan telur cacing melalui tangan yang kotor, terhirupnya telur infeksi bersama debu/ udara atau kaki yang bersentuhan langsung dengan tanah melalui penetrasi larva kuit penderita (nurhalina, 2018)

Dalam penelitian ini ada beberapa responden yang tinggal di lingkungan yang sedikit rendah akan kebersihan sehingga peneliti menduga responden tersebut berisiko terinfeksi kecacingan, dan hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan hasil yang positif pada specimen tinja yang diperiksa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menduga bahwa terjadinya infeksi kecacingan pada ibu hamil juga di mungkinkan karena factor lain seperti status gizi, sanitasi lingkungan, tingkat immunitasi, dan pengetahuan tentang kecacingan, konsumsi obat cacing atau antibiotic dan lain-lain yang perlu diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi bahwa sebelumnya responden tidak mengkonsumsi obat cacing secara teratur.

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas, peneliti menduga bahwa hasil penelitian juga di pengaruhi oleh tehnik pemeriksaan laboratorium yang di gunakan. Dalam peneltian in, metode yang gunakan adalah pemeriksaan feses langsung atau metode natif dengan melarutkan eosin 2% kemudian *specimen* diamatai dibawah mikroskop. Keuntungan menggunakan tehnik ini adalah mudah,cepat murah,dan peralatan yang digunakan sedikit, sehingga sangat praktis apabila diterapkan di lapangan. Namun tehnik ini memiliki keterbatasan yaitu tidak efektif digunakn dalam identifikasi parasite cacing terutama pada penderita infeksi ringan karena tinja yang digunakan relative atau untuk memantau pengobatan athelmintik. Oleh karena itu untuk memantau infeksi kecacingan diperlukan tehnik pemeriksaan lebih akurat dan sensitiv dibandingkan dengan metode langsung (natif) yang merupakan tehnik standar yang ada saat ini. Beberapa tehnik yang dapat digunakan antara lain tehnik kato-katz, Flotasi, sedimentasi dan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat telur cacing dari feses ibu hamil yang dari 21 responden terdapat 4 responden yang terinfeksi kecacingan dengan persentase 19% dengan ditemukannya jenis telur cacing *asaris lumbricoides* dan *trichirus trichiura*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti banyak mengucapkan syukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat yang di berikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan salah satu Karya Ilmiah ini dan tak lupa ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada para pembimbing dan segala pihak yang membantu menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat di jadikan bahan pembelajaran dan dapat menjadi penambah wawasan khususnya di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., Setyawan, H., Ilmu, F., Universitas, K., Pontianak, M., Kedokteran, F., Diponegoro, U., Kesehatan, P., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2017). **Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang D An Gizi Buruk P Ada Balita 12-59 Bulan** (Studi Kasus D I Kota Pontianak). 2(1), 1–8.
- Dachlan, M. S. (2016). **Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan (4th Ed.)**. Epidemiologi Indonesia.

- Di, A., Kerja, W., & Gatak, P. (2014). ***Analisis Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Naskah Publikasi***.
- Epidemiologi, J., & Komunitas, K. (2016). ***Faktor Risiko Kejadian Infeksi Cacing Tambang Pada Petani Pembibitan Albasia D I Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo***. 1(1).
- Karima, K., & Achadi, E. L. (N.D.). ***Status Gizi Ibu Dan Berat Badan Lahir Bayi Nutrition Status And Infant Birth Weight***. 111–119.
- Kecacingan, I., Anak, P., Tahun, U., Rw, D. I., Lengkong, T., & Bidaracina, K. (2018). ***Infeksi Kecacingan Pada Anak Usia 8-14 Tahun Di Rw 007 Tanjung Lengkong Kelurahan Bidaracina, Jatinegara, Jakarta Timur***. 10(1), 20–31.
- Nila Farid Moeloek. (2017). ***Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan*** (Ke 9). Pustaka Kemenkes.
- Pada, H., Hamil, I. B. U., & Pangemanan, D. H. C. (2015). ***Hubungan Infeksi Cacing Dengan Tnf A Dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil*** 2. 3(April), 3–8.
- Sitanggang, B., & Nasution, S. S. (2008). ***Faktor-Faktor Status Kesehatan Pada Ibu Hamil***.
- Sugiyono. (2010). ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D***. Alfabeta.
- Susila & Suyanto. (2014). ***Metodologi Penelitian Epidemiologi***. Bursa Ilmu.
- Susilawati, N. M., Smaut, R. K., Analis, J., Kupang, K., Kupang, P. K., District, K. B., & Barat, K. K. (2017). ***Prevalence Parasite Soil Transmitted Helminths In Children Age 2-9 Years In Residents Works 04 Sub-Batakte Districts Of West Kupang In 2017 Prevalensi Parasit Soil Transmitted Helminths Pada Anak Usia 2-9 Tahun Di Rukun Warga 04 Kelurahan Batakte Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Tahun 2017***. 1, 204–211.
- Syari, M., Serudji, J., & Mariati, U. (N.D.). ***Artikel Penelitian Peran Asupan Zat Gizi Makronutrien Ibu Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Bayi Di Kota Padang***. 4(3), 729–736.